

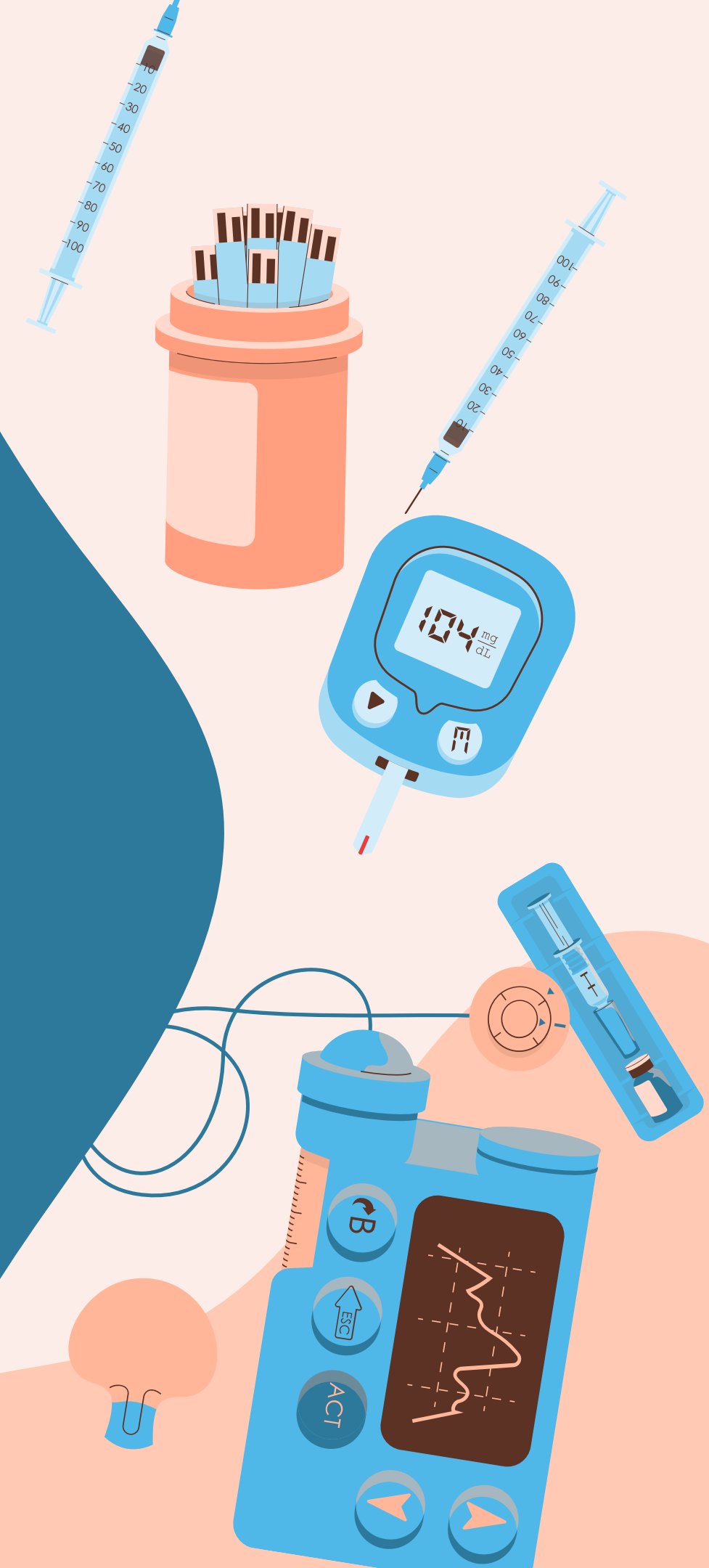
The background features a collection of medical illustrations. At the top center is an orange insulin bottle labeled 'INSULIN Injection 10ml'. To its left is a white insulin pen. To its right is a blue syringe. Further right is an orange pill container filled with white capsules. At the bottom left is a blue glucose meter with a screen showing a line graph and buttons labeled 'B', 'ESC', 'ACT', and two arrow buttons. Next to it is a blue glucometer with a digital display showing '124 mg/dL'. To the right of the glucometer is a blue insulin pen. The background is composed of light orange and light blue curved shapes.

ASUHAN KEPERAWATAN KOMUNITAS PADA AGREGATE USIA LANSIA

Disusun Oleh : Kelompok 3

ANGGOTA KELOMPOK

1. Adinda Salma M (SKA12022001)
2. Affriya Putri Y (SKA12022002)
3. Beki Nanda W (SKA12022011)
4. Dina Ambarwati (SKA12022015)
5. Erdita Dwi K (SKA12022016)
6. Nurma Wati (SKA12022026)
7. Ratih Mukti S (SKA12022029)
8. Rika Akana F (SKA12022030)
9. Rio Shindu K (SKA12022031)
10. Syalita Azzahra (SKA12022037)
11. Zalfa Putri A (SKA12022045)



KASUS

Di desa godean kecamatan sleman ini dihuni oleh 150 jiwa yang terdiri dari 80 laki laki dan 70 perempuan dalam masalah agregat lansia merupakan kelompok yang mendapat perhatian khusus, mengingat usia mereka yang rentan terhadap masalah kesehatan. Terdapat sebagian besar lansia yang tidak mengetahui informasi tentang hipertensi, diabetes, dan penyakit kronik lainnya. mereka jarang mendapat informasi mengenai cara pencegahan serta makan yang menyebabkan hipertensi, diabetes, dan penyakit kronik lainnya. Berdasarkan wawancara dari kader posyandu desa terdapat lansia mengalami hipertensi sebanyak 74% dari total lansia dan mereka jarang mendapatkan informasi atau edukasi terkait penyakit diabetes dan belum sepenuhnya memahami bagaimana mengelola diabetes secara efektif. Ketika ada kegiatan seperti posyandu lansia banyak lansia yang malas berangkat posyandu dan juga Kecemasan ini timbul karena berbagai faktor, termasuk ketakutan akan hasil pemeriksaan, kurangnya pemahaman terhadap prosedur medis, dan kekhawatiran tentang biaya yang mungkin harus ditanggung banyak lansia yang takut untuk memeriksakan kesehatannya dan memilih untuk membeli obat-obatan di warung karna kurangnya pengetahuan dan juga informasi dari tenaga kesehatan. Akibatnya, mereka cenderung menunda atau bahkan menghindari kunjungan ke fasilitas kesehatan, yang dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka secara keseluruhan

INTERPRETASI DATA

Berdasarkan data survey mahasiswa, dengan jumlah $n=150$ di desa godean kecamatan sleman dapat di lihat bahwa usia lansia yang banyak adalah lansia awal 60 orang (40 %), jenis kelamin yang banyak adalah laki-laki 80 orang (53,3 %), Tingkat Pendidikan responden lansia paling banyak adalah 90 orang (60 %), fasilitas konseling yang paling banyak di gunakan adalah lain-lain 75 orang (50%), kegiatan waktu luang yang di lakukan lansia paling banyak adalah tidak melakukan kegiatan 75 orang (50%), pendapatan lansia paling banyak Rp 800.000/bulan sebanyak 70 orang (46,7%), dan keluhan dalam waktu 3 bulan terakhir yang paling banyak di alami lansia adalah sakit kepala 110 orang (73,3 %) dan penyuluhan.

DATA PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU LANSIA TENTANG MASALAH HIPERTENSI, DIABETES MELITUS DAN PENYAKIT KRONIK

Berdasarkan data yang diperoleh, dengan $n=150$ di desa godean kecamatan sleman didapatkan data bahwa responden lansia yang memiliki pengetahuan yang baik tentang masalah hipertensi diabetes melitus dan penyakit kronik (13,3 %), sikap yang baik (93,3 %), dan yang memiliki perilaku yang baik (23,3 %). Akan tetapi ada juga lansia yang masiih memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku tentang masalah hipertensi diabetes melitus dan penyakit kronik yang kurang baik, untuk pengetahuan yang kurang baik (86,7 %), sikap kurang baik (6,7 %) dan perilaku kurang baik (76,7 %).

ANALISA DATA



1. Masalah : Kecemasan dan Ketakutan akan Pemeriksaan Kesehatan pada keluarga dengan masalah hipertensi, penyakit kronik, diabetes melitus di desa godean kecamatan sleman

Data Primer:

1. Dari hasil wawancara dengan kepala desa mengatakan bahwa rata-rata lansia yang menderita hipertensi sekitar 73,3 %.

Data Sekunder:

1. Berdasarkan data dari puskesmas notokusumo pada bulan Maret sampai bulan Mei di kelurahan bener 50 % Lansia menderita hipertensi.
2. 86,7 % kemampuan lansia dalam mengenali secara dini penyakit hipertensi kurang baik.
3. 50 % warga yang menderita hipertensi tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang hipertensi

2. Masalah : Kurangnya Pengetahuan pada keluarga dengan masalah Penyakit Kronik, hipertensi, diabetes melitus di desa godean kecamatan sleman

Data Primer:

1. Masyarakat di desa godean masih memiliki Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku yang kurang terkait dengan masalah hipertensi, diabetes melitus dan penyakit kronik

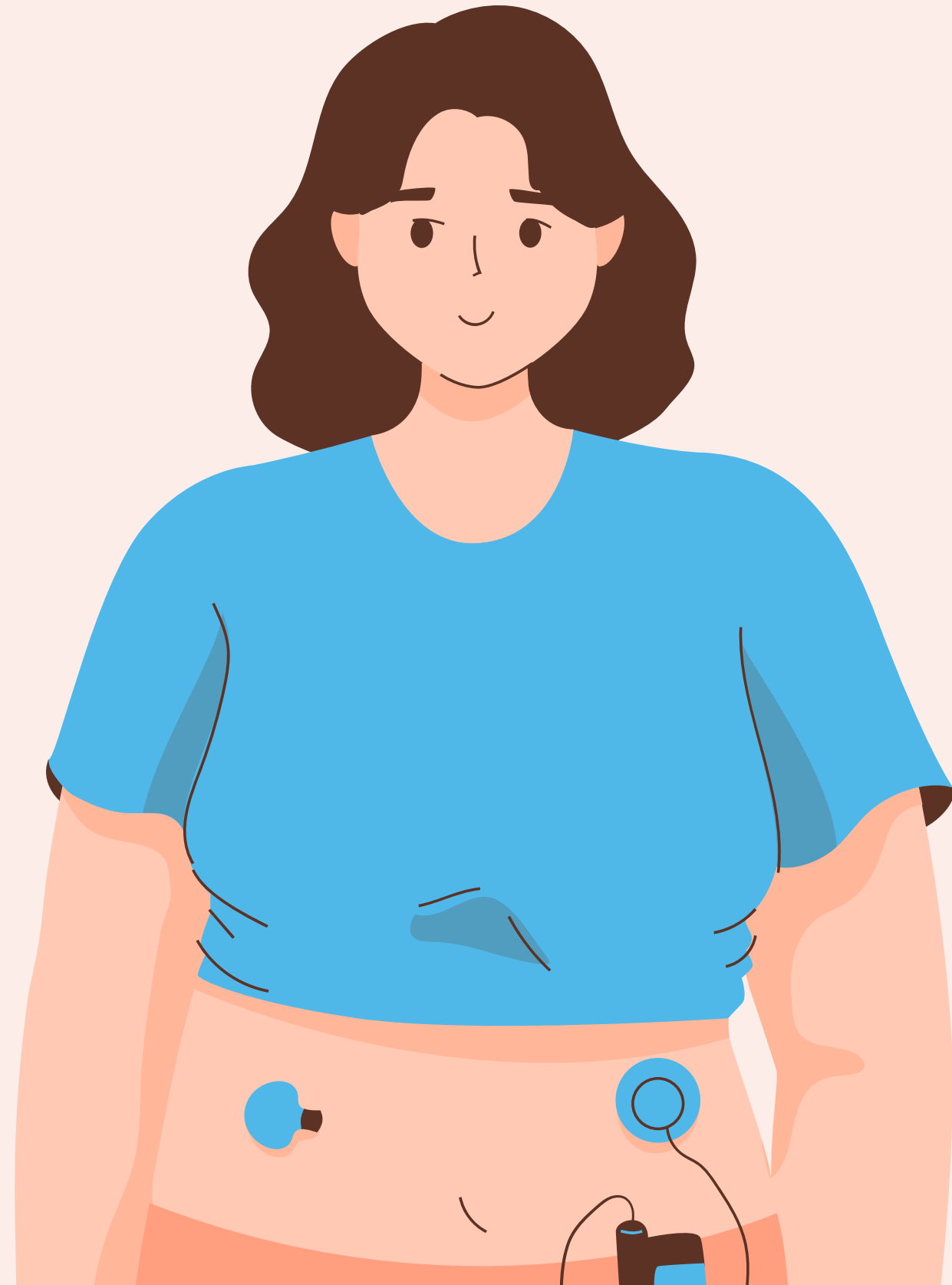
Data Sekunder:

1. Berdasarkan dari data diatas, lansia yang memiliki pengetahuan yang baik tentang masalah hipertensi, diabetes melitus dan penyakit kronik (13,3 %) dan Lansia yang memiliki pengetahuan kurang baik (86,7%)
2. Berdasarkan dari data diatas, lansia yang memiliki sikap yang baik tentang masalah hipertensi, diabetes melitus dan penyakit Kurangnya Pengetahuan pada keluarga dengan masalah Penyakit Kronik, hipertensi, diabetes melitus di desa godean kecamatan sleman kronik (93,3 %) dan Lansia yang memiliki sikap kurang baik (6,7%)
3. Berdasarkan dari data diatas, lansia yang memiliki perilaku yang baik tentang masalah hipertensi, diabetes melitus dan penyakit kronik (23,3 %) dan Lansia yang memiliki perilaku kurang baik (76,7%)

3. Masalah : Kurangnya Akses Informasi dan Edukasi Kesehatan pada keluarga dengan penyakit kronik, hipertensi, diabetes melitus di desa goden sleman

Data Sekunder:

1. Berdasarkan data diatas terdapat sebagian besar lansia yang tidak mengetahui informasi tentang hipertensi, diabetes, dan penyakit kronik lainnya.
2. Banyak lansia yang takut untuk memeriksakan kesehatannya dan memilih untuk membeli obatobatan di warung karna kurangnya pengetahuan dan juga informasi dari tenaga kesahatan



DIAGNOSA KEPERAWATAN KOMUNITAS DAN JUMLAH SKOR



1

Kurangnya pengetahuan pada keluarga dengan masalah penyakit krnik, hipertensi, diabetes melitud di desa Godean kecamatan Sleman

SKOR 14

2

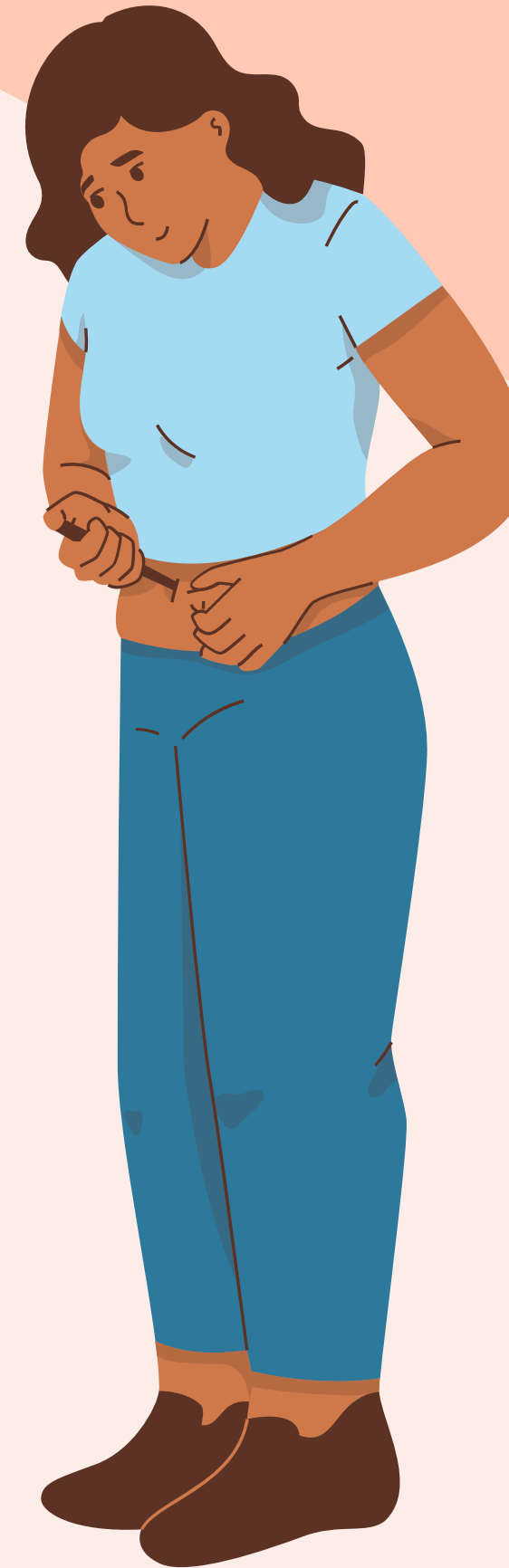
Kecemasan dan Ketakutan akan Pemeriksaan Kesehatan pada keluarga dengan masalah hipertensi, penyakit kronik, diabetes melitus di desa godean kecamatan sleman

SKOR 13

3

Kurangnya Akses Informasi dan Edukasi Kesehatan pada keluarga dengan penyakit kronik, hipertensi, diabetes melitus di desa godean kecamatan sleman

SKOR 12



INTERVENSI KEPERAWATAN

Diagnosa Keperawatan	Tujuan		Strategi Intervensi	Rencana Kegiatan	Evaluasi		Tempat	PJ
	Umum	Khusus			Kriteria	Standar		
Kurangnya Pengetahuan pada keluarga dengan masalah Penyakit Kronik	Meningkatkan pengetahuan lansia tentang penyakit kronik	<ul style="list-style-type: none"> - 80% lansia memahami gejala dan tanda-tanda penyakit kronik. - 90% lansia dapat menjelaskan cara pencegahan penyakit kronik. - 85% lansia dapat mengidentifikasi faktor risiko penyakit kronik. 	Kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan kader posyandu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi kesehatan: Berikan informasi tentang penyakit kronik (hipertensi, diabetes), gejala, dan cara pencegahan melalui ceramah, leaflet, atau video. 2. Pelatihan kesehatan: Latih lansia untuk memantau tekanan darah dan gula darah secara mandiri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lansia dapat mengidentifikasi faktor risiko, gejala, serta cara pencegahan penyakit seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit kronik lainnya. 2. Lansia lebih berani mengikuti pemeriksaan kesehatan dan mendapatkan edukasi terkait prosedur medis serta biaya 	<ul style="list-style-type: none"> • KOGNITIF Pengetahuan meningkat 30% (dari 57,5% menjadi 80%) • PSIKOMOTOR Psikomotor meningkat 20% (dari 40% menjadi 60%) 	Balai desa	Nurma

<p>Kurangnya Akses Informasi dan Edukasi Kesehatan pada keluarga dengan penyakit kronik</p>	<p>Meningkatkan akses informasi dan edukasi kesehatan bagi lansia</p>	<p>- 90% lansia memiliki akses ke informasi kesehatan yang memadai. - 85% lansia dapat mengakses layanan edukasi kesehatan. - 80% lansia memahami cara mengelola penyakit kronik.</p>	<p>Menggunakan media edukasi yang sesuai (ceramah, leaflet, video).</p>	<p>3. Kolaborasi dengan tenaga kesehatan: Jadwalkan konsultasi dengan dokter atau perawat untuk memberikan edukasi dan saran khusus.</p> <p>-Pembuatan program edukasi kesehatan rutin. - Kerjasama dengan kader posyandu untuk edukasi. - Pembuatan situs web atau aplikasi kesehatan untuk lansia.</p>	<p>yang mungkin timbul.</p> <p>1. Lansia dapat mengelola penyakit kronik mereka, seperti hipertensi dan diabetes, dengan lebih efektif, termasuk perubahan gaya hidup sehat dan pengobatan yang teratur 2. Lansia memiliki akses yang lebih</p>	<ul style="list-style-type: none"> • KOGNITIF Pengetahuan meningkat 30% (dari 57,5% menjadi 80%) • PSIKOMOTOR Psikomotor meningkat 20% (dari 40% menjadi 60%) 	<p>Balai desa</p>	<p>dinda</p>
---	---	---	---	---	--	---	-------------------	--------------

<p>Kecemasan dan Ketakutan akan Pemeriksaan Kesehatan pada keluarga dengan masalah hipertensi, penyakit kronik, diabetes melitus</p>	<p>Mengurangi kecemasan dan ketakutan lansia terhadap pemeriksaan kesehatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - 80% lansia merasa nyaman dengan pemeriksaan kesehatan. - 85% lansia dapat menjelaskan prosedur pemeriksaan kesehatan. - 90% lansia tidak menunda pemeriksaan kesehatan. 	<p>Membuat kelompok dukungan untuk lansia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi efektif dan dukungan emosional. - Edukasi tentang prosedur pemeriksaan kesehatan. - Pembuatan kelompok dukungan untuk lansia. 	<p>baik terhadap informasi dan layanan kesehatan, sehingga mereka tidak lagi membeli obat secara sembunyi-sembunyi di warung.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lansia lebih berani mengikuti pemeriksaan kesehatan dan mendapatkan edukasi terkait prosedur medis serta biaya yang mungkin timbul. 2. Terjadi penurunan kekhawatiran terhadap hasil pemeriksaan kesehatan dan biaya yang harus ditanggung. 	<ul style="list-style-type: none"> • KOGNITIF Pengetahuan meningkat 30% (dari 57,5% menjadi 80%) • PSIKOMOTOR Psikomotor meningkat 20% (dari 40% menjadi 60%) 	<p>Balai desa</p>	<p>rika</p>
--	--	---	--	--	---	---	-------------------	-------------

RENCANA POA

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Hari & Tanggal	Media	Pelaksanaan	Penanggung jawab
1	Pemberdayaan Masyarakat	Setelah dilakukan pemberdayaan masyarakat diharapkan masalah yang ada pada agregat lansia di desa godean kecamatan sleman	Warga di desa godean kecamatan sleman	Jumat, 18 Maret 2022	Observasi dan wawancara	mahasiswa	mahasiswa
2	Pendidian Kesehatan	Setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai masalah yang ada pada agregat lansia di desa godean kecamatan sleman	Warga di desa godean kecamatan sleman	Minggu. 20 Maret 2022	Leaflet	Mahasiswa	Mahasiswa
3	Pelaksanaan progam	Setelah dilakukan simulai mengenai pengetahuan dan ansietas diharapkan pengetahuan pada agregat lansia di desa godean	Warga di desa godean kecamatan sleman	Selasa, 22 Maret 2022	Leaflet	Mahasiswa	Mahasiswa

KESIMPULAN

Lansia dengan penyakit kronik seperti hipertensi, diabetes mellitus (DM), dan penyakit lainnya membutuhkan pendekatan keperawatan komunitas yang holistik. Penyakit-penyakit ini dapat memperburuk kualitas hidup lansia jika tidak dikelola dengan baik. Asuhan keperawatan komunitas pada lansia dengan hipertensi, DM, dan penyakit kronik memerlukan kerjasama lintas sektor. Pendekatan preventif, promotif, dan rehabilitatif dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dan mencegah komplikasi penyakit.

Oleh karena itu, fokus utama adalah: 1. Pencegahan Komplikasi: Edukasi tentang manajemen gaya hidup sehat (nutrisi, aktivitas fisik, pengelolaan stres). 2. Monitoring Teratur: Pemantauan tekanan darah, kadar gula darah, dan kondisi kesehatan lainnya untuk mendeteksi dini perubahan yang mengarah pada komplikasi. 3. Pemberdayaan Lansia dan Keluarga: Memperkuat peran keluarga dalam mendukung lansia untuk menjalani terapi dan menjaga kepatuhan terhadap pengobatan. 4. Dukungan Psikososial: Lansia sering menghadapi kecemasan, kesepian, dan depresi akibat penyakit kronik. Dukungan psikologis dan sosial menjadi penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

TERIMA KASIH